

**UPAYA DINAS KEHUTANAN DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
MELALUI KREATIFITAS BUDIDAYA LEBAH
MADU TRIGONA DI DUSUN WAY TEBU
PEKON GISTING ATAS TANGGAMUS**

Skripsi

**TRI YULINDA SARI
NPM: 1841020111**



Program Study: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**UPAYA DINAS KEHUTANAN DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
MELALUI KREATIFITAS BUDIDAYA LEBAH
MADU TRIGONA DI DUSUN WAY TEBU
PEKON GISTING ATAS TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

TRI YULINDA SARI

NPM: 1841020111

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I: Dr. M. Mawardi J, M.Si

Pembimbing II: Dr. H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Hutan adalah suatu lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta lingkungannya dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan. Artinya hutan merupakan suatu areal yang cukup luas, di dalamnya bertumbuhan kayu, beserta segala isinya, baik berupa nabati maupun hewani, yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup yang mempunyai kemampuan untuk memberikan manfaat-manfaat lainnya secara lestari.

Keadaan seperti ini terjadi di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas, dimana masyarakat Desa Gisting Atas adalah masyarakat yang tidak berdaya dan kurangnya pengetahuan dalam melestarikan kawasan hutan. Salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap tekanan sumber daya hutan yaitu adanya program pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan kawasan hutan secara bersama-sama melalui program hutan kemasyarakatan (HKM). Dari fenomena tersebut maka pihak Dinas Kehutanan melakukan pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat di Dusun Way Tebu agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga serta melestarikan kawasan hutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pelatihan hutan kemasyarakatan dalam pelestarian lingkungan Di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif sumber data dalam penelitian ini terdiri dari desain penelitian, dan partisipan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu, *Pertama*, tahap penyadaran dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan

sosialisasi tentang pengelolaan kawasan hutan, *Kedua*, tahap perencanaan yaitu dengan di ikut sertakan masyarakat dalam menyusun program kegiatan kelompok HKm, keikutsertaan masyarakat tersebut menjadi media pembelajaran masyarakat dalam menyusun suatu program kegiatan, *Ketiga*, tahap pengkapasitasan, dalam mentransformasikan kapasitas masyarakat, upaya yang HKm lakukan yaitu melalui pelatihan, pembinaan, pengetahuan Organisasi. *Keempat*, tahap pendayaan, penguatan yang dilakukan yaitu dengan membentuk wadah atau pengumpul hasil panen dan mendirikan kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan kawasan hutan menjadi produk usaha perhutanan sosial serta memanfaatkan kawasan hutan untuk dikelola, dikonsumsi pribadi dan dijual. Jika dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, kesejahteraan masyarakat dalam memelihara dan melestarikan kawasan hutan. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotong royong antara masyarakat Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan lindung.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Hutan Kemasyarakatan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Yulinda Sari
NPM :1841020111
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **”Upaya Dinas Kehutanan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kreativitas Budidaya Lebah Madu Trigona Di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Tanggamus”** adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



Tri Yulinda Sari
1841020111



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Dinas Kehutanan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kreatifitas Budidaya Lebah Madu Trigona Di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Tanggamus

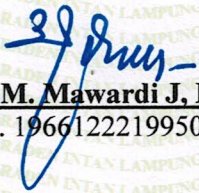
Nama Mahasiswa : Tri Yulinda Sari
NPM : 1841020111
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002


Dr. H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos. I
NIP. 196202251990011002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. Mansur Hidayat, M.Sos. I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “UPAYA DINAS KEHUTANAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI KREATIFITAS BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI DUSUN WAY TEBU PEKON GISTING ATAS TANGGAMUS”

Disusun oleh: **Tri Yulinda Sari, NPM: 1841020111**. Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan pada Hari: **Kamis 10 November 2022**


TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I (.....) 

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M. Pd (.....) 

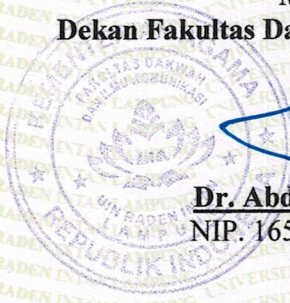
Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd (.....) 

Penguji II : Dr. H. M. Maward J, M. Si (.....) 

Penguji III : Dr. H. Zahmariri, S. Ag. M. Sos. I (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 165110119955031001



MOTTO

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ
ذُلًّا تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang di bikin manusia”. Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan, lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (Q.S An-nahl: 68-69)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (Q.S Al-Insyirah 94:7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi' alamin*. Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat luar biasa yang tiada putus-putusnya. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam, beserta keluarganya, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnah-sunnahnya.

Karya ini ku persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua tercinta: Ibundaku Ibu Masriyah dan Ayahandaku Bapak Hibuan Ds atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan ber'doa untuk anak-anaknya, yang selalu memberikan semangat dan motivasinya baik dalam bentuk dukungan moril dan non moril. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, dan keberkahan umur pada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk ke dalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak.
2. Untuk Kakakku: Apri Septiawan dan Doni Hermawan serta Kakak Iparku Ayu Khrisdiana. Yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.
3. Untuk Ponakanku tersayang Zea Khanza Almahyra yang menjadi semangatku untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.
4. Dosen Pembimbingku Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si dan Dr. H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos. I yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tri Yulinda Sari, dilahirkan di Banjar Manis Gisting pada tanggal 14 Juli 1997, anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Hibuan Ds dan Ibu Masriyah, adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gisting, Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar Muhammadiyah Gisting, Kabupaten Tanggamus masuk pada tahun 2004.
3. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Gisting-Bawah, Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2010.
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTsN) Talang-Padang, Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2013.
5. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talang-Padang, Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2016.
6. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra.

Adapun pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis adalah:

1. Organisasi intra sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Talang Padang Kec. Talang Padang Periode 2015-2016.
2. Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018.
3. Kader FMPK (Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan) Tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tuladan sejati Pembawa risalah yaitu Rasullulah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulis skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos. I, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.

6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan ilmu dan arahan pada penulis.
7. Teman-teman Jurusan PMI angkatan 2018 terkhusus Kelas B tercinta, Teman-teman KKN Desa Gisting Atas Tahun 2021 serta Teman-teman PKL Desa Purwodadi Gisting Tahun 2021 yang selalu menyemangati dan saling membantu satu sama lain. Semoga kita semua selalu mempererat ukhuwah persaudaraan ini.
8. Kelompok Tani HKM, terutama Bapak Sujarwo yang telah memberikan izin, kesempatan, fasilitas dan bimbingan kepada penulis melaksanakan penelitian dan Para seluruh anggota Kelompok Tani HKM Desa Gisting Atas Dusun Way Tebu Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Akhirnya ungkapan Doa terucapkan dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis

Tri Yulinda Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu Yang Relafan	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELEMBAGAAN HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm)

A. Pemberdayaan Masyarakat	25
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	25
2. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan	27
3. Proses Pemberdayaan.....	29

4.	Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan	30
5.	Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan	31
6.	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	35
7.	Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan.....	36
B.	Kelembagaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm)	39
1.	Pengertian Hutan Kemasyarakatan	39
2.	Prinsip-Prinsip Hutan Kemasyarakatan.....	40
3.	Tujuan Dan Manfaat Hutan Kemasyarakatan	41
4.	Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan	43
5.	Pola Pengembangan Hutan Kemasyarakatan	43
6.	Strategi Pengembangan Hutan Kemasyarakatan	45
7.	Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Dalam Mengolah Hasil Hutan	46
C.	Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Dalam Mengolah Hasil Hutan.....	49
D.	Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas	51

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA GISTING ATAS
DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS HUTAN
KEMASYARAKATAN (HKm)**

A.	Gambaran Umum Desa Gisting Atas	55
1.	Sejarah Desa Gisting Atas	55
2.	Kondisi Geografis Desa Gisting Atas.....	58
3.	Kondisi Demografis Desa Gisting Atas	60
4.	Potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam Di Desa Gisting Atas	67
B.	Kelembagaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Desa Gisting Atas	69
1.	Pengertian Hutan Kemasyarakatan	69
2.	Prinsip Hutan Kemasyarakatan	70
3.	Tujuan dan Manfaat Hutan Kemasyarakatan	71
4.	Keadaan Hutan Kemasyarakatan Sarana dan Prasarana.....	73
5.	Struktur Pengurus Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)	74

C.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan	
	Kemasyarakatan (Hkm)	76
	1. Tahap Penyadaran	77
	2. Tahap Perencanaan	80
	3. Tahap Pengkapasitasan	85
	4. Tahap Pendayaan	91
D.	Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm)	
	Dalam Mengolah Hasil Hutan Menjadi Produk	
	Usaha	92

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS HUTAN
KEMASYARAKATAN (HKm) DUSUN
WAY TEBU PEKON GISTING ATAS**

A.	Proses Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	111
B.	Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Dalam Mengolah Hasil Hutan Menjadi Produk Usaha	122

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	127
B.	Rekomendasi.....	127
C.	Penutup	128

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Lokasi dan Kondisi Geografi Desa Gisting Atas 58



DAFTAR BAGAN

Bagan

3.1 Struktur Organisasi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial
(KUPS) Wira Karya Sejahtera..... 75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun Judul Skripsi ini adalah **“Upaya Dinas Kehutanan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kreativitas Budidaya Lebah Madu Trigona Di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Tanggamus”**. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka penulis uraikan arti perkata dari judul yang telah disebutkan:

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti juga usaha, akal, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.¹

Dinas Kehutanan Provinsi Lampung adalah organisasi perangkat daerah yang mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi di bidang kehutanan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang bearti mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut nama dan tata aturan tertentu.

M. Manulang, pengertian ekonomi menurutnya adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran, yaitu kemakmuran dimana manusia dapat

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2002), 1250

²<https://dishut.lampungprov.go.id/pages/profil-kehutanan-provinsi-lampung>

memenuhi kebutuhannya dari segi pemenuhan barang maupun jasa.³

Keluarga adalah satu kaum kerabat, sanak saudara, dua satuan kekerabatan dasar dalam suatu masyarakat, tiga bagian kecil dari masyarakat besar yang terdiri dari ibu, bapak dan anak-anak.⁴

Kreatifitas Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta. Selanjutnya kreatifitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, baik berupa produk fisik, jasa yang berupa suatu sistem atau solusi atau sebuah masalah.

Kreatifitas menurut Suryana yaitu kemampuan untuk mengembangka ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreatifitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan indikator antara lain yaitu ingin tau, optimis, flexibel, mencari solusi dari masalah, orisinil dan Suka berimajinasi.⁵

Dalam pertanian budidaya merupakan kegiatan terencana memelihara sumber hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 48 Tahun 2013 tentang Budidaya Hewan Peliharaan adalah usaha yang dilakukan disuatu tempat tertentu pada suatu kawasan budidaya secara berkesinambungan untuk hewan periharaan dan produk hewan.⁶

Budidaya yang penulis maksud disini ialah suatu kegiatan terencana pemeliharaan hewan lebah yang dapat menghasilkan

³Artikel, *PengertianEkonomi Menurut Para Ahli*. Diakses melalui <http://www.pengertianahli.com>. senin 12 Desember 2016

⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus besar bahasa indonesia*, (cet 6, edisi baru, jakarta barat: media pustaka phoenix, 2012), 376

⁵Fitria Lestari, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung*, dikutip Dalam Jurnal Skripsi (Pdf), 8.

⁶Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan Peliharaan (PDF). diakses 18 November 2016.

madu dengan proses pengelolaannya di suatu areal lahan hutan di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Lebah merupakan salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Lebah madu *Trigona* ialah lebah yang tidak bersengat yang menghasilkan madu sama seperti lebah madu yang mempunyai berbagai khasiat lebih tinggi dibandingkan dengan madu lebah biasa.

Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud adalah upaya masyarakat dalam menolong dirinya sendiri dengan cara membangkitkan dan merubah pola pikir kesadaran mereka terhadap pentingnya membangun potensi yang dimiliki masyarakat dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) pada masyarakat dan di implementasikan secara tindakan nyata dan berkelanjutan. Agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan peka terhadap lingkungan disekitarnya. Begitu pula yang dimaksud dalam Pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam Hutan Kemasyarakatan (HKm) yaitu pengolahan hutan yang dilakukan oleh masyarakat hutan dimana para anggota masyarakat tersebut dapat mengolah hutan secara maksimal.

Hutan Kemasyarakatan (Hkm) ialah suatu hutan Negara yang diberikan kepada masyarakat yang bermukim di sekitar hutan untuk mengolah dan memanfaatkan segala hasil yang terdapat di hutan tersebut. Hutan Kemasyarakatan adalah salah satu program pemerintah yang di harapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang bermukim di dalam hutan.⁷

Hutan kemasyarakatan (HKm) merupakan hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk mendapatkan manfaat sumberdaya hutan secara optimal dan adil melalui

⁷Supriadi, *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika 2010), 186

pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.⁸

Yang di maksud peneliti dalam hutan kemasyarakatan ini adalah hutan yang di kelola oleh masyarakat dimana para anggota tersebut dapat mengelola hutan secara maksimal dengan cara mengolah bahan mentah, dimana mayoritas yang dihasilkan oleh para petani setempat dapat dijadikan sebagai produk siap konsumsi bagi masyarakat yang membutuhkannya dan adapun bentuk program tersebut seperti pengelolaan budidaya lebah madu trigona dari program tersebut anggota masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga pelestarian hutan dan konverensi alam. Sehingga masyarakat memperoleh pendapatan dan mampu mewujudkan kehidupan yang mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di kawasan hutan dan dapat mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan yang berada di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Tanggamus.

Dari beberapa pengertian diatas bahwa maksud judul dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui Hutan Kemasyarakatan (Hkm) berupa penguatan kelembagaan kepada kelompok masyarakat dengan berbagai program pemberdayaan seperti budidaya lebah trigona dari progam tersebut anggota masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga pelestarian hutan, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan dan mampu mewujudkan kehidupan yang mandiri yang berada di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring bertambahnya waktu, jumlah penduduk yang semakin bertambah pesat dan mengakibatkan kebutuhan hidup

⁸Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano dan Lina Nur Aminah, Pengaruh Keberadaan Gapoktan

Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan

manusia bertambah besar. Baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kebutuhan primer berupa sandang, pangan, perumahan dan kendaraan. Di era Globalisasi ini banyak sekali Masyarakat dan Pelaku Usaha yang melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut tanpa memandang akan berdampak negative pada sumber daya alam. Sumber daya alam ialah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air, dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut atau arus laut.⁹ Adapun Kegiatan-kegiatan yang berpengaruh negative pada sumber daya alam yaitu penebangan liar, pembukaan hutan, perusakan hutan, industrilisasi dan Eksploitasi alam.

Dengan kegiatan tersebut lingkungan alam saat ini dalam keadaan yang memprihatinkan banyak hutan yang rusak karena ulah manusia itu sendiri. Di Indonesia setiap tahunnya kerusakan hutan selalu bertambah karena ulah manusia untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga ekonominya. Berdasarkan catatan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut tiap tahunnya. Data Kementerian Kehutanan menyebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang. Akibat rusaknya hutan itu sendiri dapat menimbulkan masalah bagi semua makhluk hidup seperti bencana banjir tidak ada tumbuhan yang dapat menyerap air hujan untuk masuk kedalam tanah, terganggunya iklim di karenakan Indonesia memegang peran penting dalam kestabilan iklim dunia, hilangnya tempat tinggal bagi satwa dan juga bencana kekeringan saat musim kemarau.¹⁰

Salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap tekanan sumber daya hutan yaitu adanya program pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan

⁹Moh.Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir, *Lingkungan:Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*,(Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), 18

¹⁰<https://www.wwf.or.id/2018/02/05/Kehutanan>

kawasan hutan secara bersama-sama melalui lembaga hutan kemasyarakatan atau yang biasa disebut HKm.¹¹ Menurut Peraturan Menteri Kehutanan RI No. P.88/Menhut-II/2014, Hutan kemasyarakatan adalah hutan Negara yang pemanfaatan utamanya di ajukan untuk memberdayakan masyarakat. Kawasan hutan yang dapat dialokasikan untuk Hutan Kemasyarakatan adalah hutan lindung dan hutan produksi. Melalui Hutan Kemasyarakatan, masyarakat dapat memperoleh hasil pemanfaatan hutan selama jangka waktu 35 Tahun.¹²

Kegiatan pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan pada hutan produksi meliputi kegiatan pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Sedangkan di hutan lindung meliputi pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu.¹³

Pengelolaan hutan di Indonesia sampai saat ini masih menghadapi dua persoalan yaitu kemiskinan masyarakat desa dan kerusakan sumberdaya hutan. Di Indonesia sedikitnya ada 48 juta orang yang tinggal didalam dan sekitar hutan, sebagian besar dari mereka pada umumnya menggantungkan hidup dari sumber daya hutan yang ada disekitarnya sekitar 15% dari mereka tergolong sebagai masyarakat miskin yang secara ekonomi memiliki kerentanan cukup tinggi dan memerlukan bantuan-bantuan nyata, baik dibidang pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi.¹⁴

Kebijakan pembangunan kehutanan telah mengalami perkembangan sejalan dengan adanya UU 32/2004 tentang otonomi daerah, yaitu yang semula bersifat sentralistik menjadi bersifat desentralistik. Adanya desentralisasi di bidang kehutanan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan hutan dan diharapkan

¹¹Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat, *Status Kehutanan Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Kehutanan Masyarakat, Vol 3 No. 1 Tahun 2011.

¹²Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014.

¹³*Ibid*, 8

¹⁴Rizki Sanjaya, 2016, *Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi : Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung, 10

hutan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar hutan. Konsep Pembangunan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) merupakan konsep pembangunan hutan yang diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan. Salah satu bentuk pembangunan hutan berbasis masyarakat adalah hutan kemasyarakatan (HKm). Dengan adanya HKm kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat melalui pemanfaatan sumberdaya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup.¹⁵

Aspek Kelestarian hutan disuatu program pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat di kawasan berdekatan dengan hutan, maka pemberdayaan menggunakan pendekatan berbasis komunitas berwawasan lingkungan. Pendekatan komunitas berwawasan lingkungan merupakan pembangunan masyarakat yang memperhitungkan aspek lingkungan. Unsur-unsur pelestarian lingkungan telah dimasukan di dalam suatu program pembangunan. Terutama yang menyangkut mobilisasi sumber daya alam dan aspek konservasi, agar penggunaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bijaksana.¹⁶

Adanya Hutan Kemasyarakatan penting dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Alam bagi masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan hutan, di karenakan memiliki tujuan yang sama yaitu memberdayakan masyarakat setempat demi terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Telah di jelaskan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.88/menhut-II/2014 Tentang Hutan Kemasyarakatan Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi:

Pemberdayaan Masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat

¹⁵ Ryke Nandini, Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Pada Hutan Produksi dan Hutan Lindung Di Pulau Lombok, (Jurnal Penelitian Hutan Tanaman) Vol. No. , 201 , 10 1 Maret 3 43 - 55

¹⁶Seotomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 191

untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses pada rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.¹⁷

Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas memiliki Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan seluas 4305 Hektar pada kawasan Hutan Lindung Kabupaten Tanggamus.¹⁸ Kelompok Hutan Kemasyarakatan memiliki dasar Hukum Penyelenggaraan berupa Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P:37/Menhut/II/2007 Tentang Hutan Kemasyarakatan. Areal kerja terletak pada status kawasan hutan lindung register 28 Pematang Neba, dimana areal kerja terbagi dalam 2 Zona, antara lain zona pemanfaatan (budidaya), dan zona Perlindungan (Lindung). Sebagaimana masyarakat desa sekitar hutan kehidupan masyarakat nya sangat tergantung dari hutan dan keberadaan hutan itu sendiri, karena mereka sudah sejak lama memiliki interaksi dan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hutan. Ketergantungan kehidupan terhadap lingkungan telah mendorong petani untuk bertindak dalam melakukan pelestarian lingkungan. Hampir seluruh penduduknya bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani penggarap, buruh tani, antar jasa, PNS, dan Pedagang.¹⁹ Hutan di sekitar desa yang sudah sangat berkurang akibat penebangan yang dilakukan oleh penebangan liar pada masa lalu maupun oleh kegiatan perambahan hutan berupa illegal logging sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Desa. Masyarakat Dusun Way Tebu masih belum dapat merasakan manfaat ekonomi yang maksimal dari keberadaan hutan di desa mereka, karena kurangnya kepedulian pihak pemerintah terhadap kehidupan masyarakat desa hutan.

Berdasarkan kesepakatan atas pihak kehutanan dengan masyarakat, masyarakat hutan boleh mengelola hutan hanya diambil hasil hutannya, boleh menanam, tapi tidak boleh menebang, sehingga disebut dengan HHBK (Hasil Hutan Bukan

¹⁷Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :P.88/menhut-II/2014

¹⁸Sujarwo ketua kelompok HKm, Wawancara Kamis 07 Oktober 2021

¹⁹Data profil desa gisting atas

Kayu) dengan melestarikan hutan dari kerusakan hutan tersebut, maka diperlukan adanya pengelolaan hutan dari beberapa pihak baik dari pemerintah maupun swadaya masyarakat.²⁰ Adapun beberapa penyuluh melakukan pelatihan-pelatihan kepada anggota kelompok masyarakat dengan menanam bagian bawah dan memanfaatkan HHBK, Dengan membawa fasilitator yang telah diundang dan dilatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di beberapa daerah kehutanan.²¹

Setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan oleh penyuluh kepada anggota HKm Wira Karya Sejahtera hasil pelatihan-pelatihan yang dilakukan yaitu sebagai berikut *pertama*, madu lebah trigona, *Kedua*, membuat bubuk kopi yang dilakukan para anggota-anggota HKm. Dalam pengelolaan kawasan hutan di beri bantuan seperti bibit-bibit tanaman dari pemerintah kemudian melakukan pertemuan antara pemerintah dengan kelompok HKm yang dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk membahas tujuan-tujuan kelompok dan mengingatkan kepada anggota kelompok supaya tetap terjaga kehutanannya.²²

Kehadiran Hutan Kemasyarakatan merupakan salah satu strategi pembangunan atau pengelolaan lahan yang dapat mendukung ketersediaan pangan rumah tangga karena program dari pemerintah ini memberikan peluang lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani, bagi masyarakat lokal untuk memanfaatkan lahan hutan lindung dengan memahaminya dengan berbagai jenis tanaman sumber produksi pangan. Selain itu hasil tanamannya dapat dijual untuk memperoleh pendapatan guna meningkatkan

²⁰Salim HS, *Dasar-dasar Hukum Hutan Edisi Revisi*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), 31

²¹Aripin anggota HKm, Wawancara Kamis 07 Oktober 2021

²²Muh. Jaini Penyuluh Kehutanan, Wawancara Kamis 07 Oktober 2021

daya beli pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga.²³

Berdasarkan realitas yang ada di lapangan penduduk Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya di kawasan hutan, di karenakan masih tersedianya lahan. Potensi Sumber Daya Alam yang di miliki Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas berupa batang alam yang indah, lahan yang luas dan tanah yang subur. Pemberdayaan melalui Hutan Kemasyarakatan merupakan salah satu asset Desa yang sangat berharga. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, penyuluh kehutanan dan Kelompok Tani Hutan Wira Karya Sejahtera merupakan orang-orang yang sangat berpengaruh dengan memberi pengetahuan, kemampuan, motivasi dan menumbuhkan kreatifitas. Sehingga mereka memiliki keahlian dalam mengelola kawasan hutan dan berdampak dalam segi ekonomi. Keberhasilan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu seperti budidaya lebah trigona sangat di minati oleh masyarakat di karenakan tidak mengganggu aktifitas lain serta menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan sehingga dapat menfaat ekonomi terhadap keluarganya. Pengetahuan yang tinggi dan paham akan tata cara pengelolaan budidaya lebah trigona yang berada di Dusun Way Tebu akan mengalami keberhasilan saat musim panen tiba. Sebaliknya jika pengetahuan yang di miliki sangat terbatas maka para peternak budidaya lebah akan mengalami banyak sekali kekurangan yang di hadapi selama melakukan kegiatan dalam pengelolaannya sehingga akan mengalami hal yang tidak di inginkan seperti kegagalan panen madu kemudian hilangnya koloni lebah serta kualitas madu yang dihasilkan masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya berbasis komunitas hutan kemasyarakatan untuk menemukan bagaimana sistem pengelolaan yang telah dilakukan

²³Amiawati, Satya Agustina I, Kontribusi Program Hutan Kemasyarakatan terhadap Pendapatan Masyarakat, Jurnal Ecogreen Vol. 3 No. 2, Oktober 2017, 89-95

oleh HKm dan Kelompok tani hutan melalui budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan kualitas hasil produksi hutan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan. Maka penelitian memfokuskan penelitian pada proses pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm) dalam Pengelolaan Budidaya Lebah Trigona dalam upaya meningkatkan penghasilan petani hutan dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat diperlukan agar masyarakat dapat mengolah hutan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat setempat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di kawasan hutan untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan aktifitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas Di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas Di Dusun

Way Tebu Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau kontribusi baru bagi pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat hutan kemasyarakatan untuk meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a) Bagi Pemerintah

Agar mendapat perhatian yang lebih dari pembuat kebijakan terhadap masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan kawasan hutan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang maju dan mandiri.

b) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menyadari proses pemberdayaan melalui hutan kemasyarakatan yang efektif dalam memberdayakan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan hutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek sosial maupun ekonomi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan kumpulan literatur tinjauan-tinjauan yang mendukung penelitian berhubungan tema dengan penulisan.

Pertama, penelitian yang dilakukan Is Eka Herawati (Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol 10 No.1 2017) Mahasiswa Prodi Agribisnis, Universitas Terbuka Serang tentang “*Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK)*”

Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurahman Hurun Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”, Penelitian ini menjelaskan upaya menyusun rumusan Strategi pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan SHK Lestari demi keberlangsungan kelompok tersebut, dengan berdasarkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat di kelompok SHK Lestari. Factor-factor tersebut lalu di Analisis menggunakan Evaluasi Analisis Internal (IFE), Evaluasi Analisis Eksternal (EFE) dan di tuangkan dalam Matriks Internal-Eksternal (IE) yang diolah secara kuantitatif serta Matriks SWOT yang diolah secara kualitatif. Maka ditemukan rumusan strategi pemberdayaan yang tepat untuk SHK Lestari yaitu; penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Sedangkan Penelitian yang penulis lakukan yaitu lebih mengfokuskan bagaimana upaya Hutan Kemasyarakatan (HKm) dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan kapasitas masyarakat dengan cara pelatihan-pelatihan di kawasan hutan untuk mengolah hasil hutan menjadi produk usaha seperti budidaya lebah trigona.

Kedua, penelitian Mukhtar (WACANA Vol.13 No. 1 Januari 2010 ISSN.141101-99) Mahasiswa Magister program PSLP PPSUB tentang *”Pengelolaan Program Hutan Kemasyarakatan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Lombok Barat*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program HKm berbasis kearifan lokal belum dipahami dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat memandang HKm sebagai kesempatan untuk memperoleh hak kelola lahan di dalam kawasan hutan. Akibatnya masyarakat cenderung berperilaku eksploitatif untuk memaksimalkan manfaat ekonomi lahan. Penerapan program HKm oleh masyarakat belum efektif mendukung pelestarian sumberdaya hutan secara berkelanjutan. Penerapan yang dilakukan masih sebatas pada pelestarian jangka pendek. Hal itu ditunjukkan dengan tidak dipatuhinya konsensus yang mereka sepakati terkait dengan komposisi tanam 75 % tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) dan 30 % tanaman pohon atau kayu.

Hal itu disebabkan karena masyarakat lebih berorientasi pada pemenuhan keinginan, bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program HKm berbasis kearifan lokal belum dipahami dengan baik oleh masyarakat. Sehingga mengakibatkan masyarakat cenderung berperilaku eksploitatif untuk memaksimalkan manfaat ekonomi lahan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berawal dari kesadaran masyarakat itu sendiri dalam mendukung pelestarian sumberdaya hutan, sehingga pemanfaatan lahan dan kelestarian hutan berjalan seimbang mencegah perilaku eksploitatif terhadap hutan.

Ketiga, Skripsi Kiki Ayudanti, "Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam: Studi Pada Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Lampung Barat", hasil penelitian ini yaitu efektivitas hutan kemasyarakatan sudah berjalan dengan efektif dan dengan adanya hutan kemasyarakatan ini sudah dapat mampu meningkatkan 100 % pendapatan masyarakat pengelola HKm. Tingkat konsumsi masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan sudah dapat terpenuhi 61,04 %. Akan tetapi, belum bisa terpenuhi sepenuhnya karena 38,96 % masyarakat mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil penggarapan lahan HKm tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini hanya memfokuskan persoalan efektivitas program HKm dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nya saja. Tidak membahas tentang efektivitas program HKm dalam mengembangkan kapasitas SDM masyarakat setempat. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan bagaimana Hutan Kemasyarakatan (HKm) dapat berdampak efektif dalam mengembangkan kapasitas SDM masyarakatnya demi menjaga kelestarian lingkungan hutan tersebut.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam penulisan ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan:

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis mendalam, dengan mengangkat data lapangan, sehingga peneliti terjun langsung kelapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.²⁴

Dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti turun langsung ke penyuluh kehutanan serta kepada anggota kelompok tani wira karya sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁵

Penelitian deskriptif ini ditunjang oleh gambaran data dan informasi yang valid dengan yang ada dilapangan baik berupa kata-kata, gambar dan dokumen lain. Sebagai upaya gambaran masalah yang sudah diteliti.

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*(Jakarta :PT Bumi Aksara, 2017), 41

²⁵Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (GhaliaIndonesia : Jakarta, 2003), 54

Dengan demikian maka penulis akan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan dalam upaya melestarikan lingkungan di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Kabupaten Tanggamus dalam sumber daya alam yang telah dimiliki sehingga masyarakat yang ditinggal didesa tersebut sejahtera.

2. Studi Kasus

Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁶

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan dan subjek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Subjek yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh kehutanan serta kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat hutan terutama pada Kelompok Tani Hutan Wira Karya Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Hutan Kemasyarakatan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan Hutan Kemasyarakatan di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas. Dalam penelitian lapangan peneliti mendapatkan data dengan mengamati dan berpartisipasi dalam skala social kecil, serta adanya interaksi sosial serta tatap muka langsung dengan ketua Kelompok Tani Hutan atau Ketua yang mengolah Hutan Kemasyarakatan tersebut dalam Pelestarian Lingkungan.

²⁶Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005).

3. Partisipan dan Tempat Penelitian.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁷ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Dusun Way Tebu memiliki banyak potensi alam yang dapat di dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat, salah satu nya adalah proses pengelolaan program pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan. Pak Sujarwo selaku ketua kelompok tani hutan Dusun Way Tebu sekaligus pencetus pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan, memberikan arahan kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian dikawasan hutan dan memanfaatkan sumber daya hutan secara optimal. Kegiatan ini di wadahi oleh anggota masyarakat yang ikut serta dan selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan proses pemberdayaan hutan kemasyarakatan. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar hutan dan anggota kelompok rutin melakukan pertemuan 1 bulan sekali dengan Dinas Kehutanan. Dalam kepengurusan Kelompok Tani Hutan ini memiliki sebanyak 40 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai pengurus yaitu ketua, 5 orang anggota aktif, 1 orang perwakilan dari Dinas Kehutanan provinsi lampung, dan 33 orang anggota kelompok.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perwakilan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung yang berjumlah 1 orang dengan kriteria: yang memberikan informasi tentang pengelolaan hutan kemasyarakatan, melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat.

²⁷Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005),

- b. Ketua Kelompok Tani Hutan Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas berjumlah 1 orang yang bergabung atau mengikuti pelatihan.
- c. Anggota aktif yang berjumlah 5 orang dengan kriteria: mereka diajak oleh penyuluh Dinas Kehutanan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diberbagai daerah untuk mengikuti pelatihan dalam pengelolaan hutan sebagai penambah wawasan mereka untuk meningkatkan penghasilan kelompok tani hutan.

Berdasarkan kriteria diatas peneliti menentukan partisipan sebanyak 1 orang penyuluh dari Dinas Kehutanan, 1 ketua Kelompok Tani Hutan dan 5 orang masyarakat (anggota aktif), jadi jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian research perlu diketahui, bahwa ada beberapa prosedur yang harus digunakan seorang peneliti dalam memperoleh data, maka adapun tehnik atau cara dalam memperoleh data yang digunakan peneliti dalam kajian yang dilakukannya. Maka dengan ini adapun penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas.²⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis partisipasi yaitu observasi yang dilakukan agar turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi untuk dapat melihat dan

²⁸Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiutama, 2004),

memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dipahami oleh para masyarakat tani yang diteliti.

Adapun yang dapat dilakukan penulis saat observasi adalah ikut memasuki lapangan guna mengetahui kegiatan seperti: pengelolaan hutan menjadi produk usaha seperti pelatihan cara budidaya lebah trigona mulai dari penentuan koloni hingga pemanenan madu dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan “kelompok tani hutan melalui hutan kemasyarakatan” di Dusun Way Tebu. Sehingga kegiatan dapat diketahui dan menjadi data yang didapatkan bersifat factual sesuai fakta empiris dan dapat melihat tingkat partisipasi anggota dalam menjalankan kegiatan rutin yang mereka lakukan di hutan tersebut, dan melihat gejala-gejala perubahan yang di alami anggota masyarakat di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas, seperti perubahan ekonomi dll.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informan atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar.²⁹

Jenis interview yang penulis gunakan adalah *interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan

²⁹Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung: Madar Maju. 1997), 29

itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³⁰

Peneliti melakukan wawancara kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Desa, Ketua Kelompok Tani Hutan, Anggota KTH, dan masyarakat untuk menggali data bagaimana proses pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani melalui Dinas Kehutanan dalam pemberdayaan Hutan Kemasyarakatan dan program-program yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.³¹ Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.³²

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang obyektif dan konkret. Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Adapun metode tersebut digunakan untuk mengetahui dokumen tentang sejarah desa Way Tebu Pekon Gisting Atas atau sejarah Hutan Kemasyaraatan, struktur organisasi kelompok Tani Hutan, dan dokumen program kerja adanya hutan kemasyaraatan, serta foto-

³⁰*Ibid.* 128

³¹*Ibid.* 189

³²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 73

foto kegiatan yang dilakukan dari pemanfaatan dan pengelolaan hutan yang ada di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dilapangan dianalisa dengan menggunakan tehnik analisa kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.³³

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan Thematic Analysis dari Miles dan Huberman.³⁴ Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini data yang diperoleh dilapangan disusun dalam bentuk

³³*Ibid*, 280

³⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 129

uraian yang lengkap. Data yang didapat dirangkum yang pokok dan di fokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini membeikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

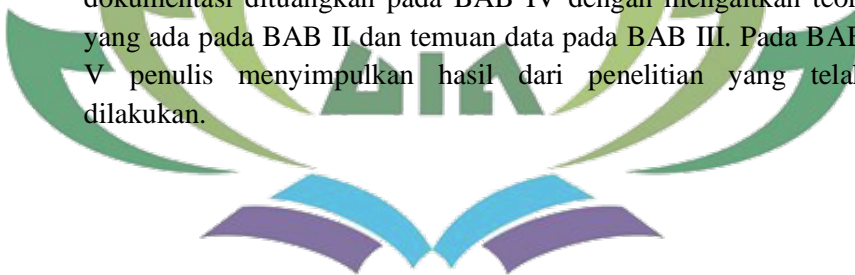
c. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Melalui induksi data tersebut disimpulkan, kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru data ini berfungsi untuk melakukan penyajian terhadap berbagai kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur pembahasan untuk mendeskripsikan secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh penulis. Struktur pembahasan yang terkait pada BAB I dengan latar belakang sebuah keadaan masyarakat di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas yang mayoritas masyarakatnya sangat ketergantungan dengan adanya hutan lindung karena mereka sudah sejak lama memiliki interaksi dan

ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hutan. Hampir seluruh penduduknya bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani penggarap serta buruh tani. Hutan disekitar desa yang sudah sangat berkurang akibat penebangan yang dilakukan oleh penebangan liar pada masa lalu oleh kegiatan perambah hutan berupa illegal logging yang sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Desa. Dan akhirnya masyarakat mendapat izin garap lahan dari kepedulian pemerintah Dinas Kehutanan terhadap kehidupan masyarakat desa hutan untuk mengelola hutan tersebut supaya tetap terjaga kelestariannya, untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian penulis menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan BAB II terkait pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hasil hutan bukan kayu seperti budidaya lebah madu trigona dan pelestarian lingkungan melalui kelembagaan Hutan Kemasyarakatan. Data-data temuan yang diperoleh penulis dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dituangkan pada BAB IV dengan mengaitkan teori yang ada pada BAB II dan temuan data pada BAB III. Pada BAB V penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapatlah diambil inti pembahasan atau kesimpulan dari Skripsi yang peneliti tulis yaitu sebagai berikut:

Kelompok Hutan Kemasyarakatan Wira Karya Sejahtera melakukan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu, *pertama* tahap penyadaran dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. *Kedua*, tahap perencanaan yaitu dengan keikutsertakan masyarakat dalam menyusun program kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat hutan, keikutsertakan masyarakat tersebut menjadi media pembelajaran masyarakat dalam menyusun suatu program kegiatan. *Ketiga*, tahap pengkapisitan, dalam mentransformasikan kapasitas masyarakat upaya yang dilakukan oleh penyuluh kehutanan yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan pembinaan kepada kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM). *Keempat*, Tahap pemandirian yaitu dapat memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penyuluh kehutanan melakukan pendampingan terhadap anggota masyarakat hutan sehingga mereka dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat secara mandiri setelah mengikuti pembinaan, pelatihan yang diberikan melalui program pemberdayaan masyarakat.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa simpulan diatas, maka penulis menganggap perlu adanya untuk memberikan saran-saran yang mungkin memberikan manfaat bagi semua pihak, saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh Kehutanan, yang dalam hal ini pihak Dinas Kehutanan Provinsi Lampung agar bisa terus memberi motivasi dan semangat dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan pembinaan secara efektif kepada anggota masyarakat untuk terus berperan aktif dalam mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam yang berada dikawasan hutan demi melestarikan lingkungan yang ada demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat nya. Selain itu pihak Dinas Kehutanan sebagai agen penyuluh harus memiliki potensi khusus untuk pengembangan program hutan kemasyarakatan. Serta monitoring perkembangan masyarakat dalam mengelola hutan.
2. Bagi kelompok hutan kemasyarakatan dan masyarakat desa agar tetap berpartisipasi aktif dan meningkatkan hasil budidaya tanaman sehingga menghasilkan komoditi yang berkualitas dalam program-program pemberdayaan masyarakat.

Beberapa hal diatas yang penulis telah rekomendasikan mudah-mudahan hal tersebut dapat bermanfaat bagi kemajuan program pemberdayaan masyarakat khususnya para anggota kelompok hutan kemasyarakatan di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Dan berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

C. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abd. Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta; Bulan Bintang, 1993)
- Ahmad Redi, *Hukum Sumber Daya Alam Dalam Sektor Kehutanan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)
- Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiutama, 2004)
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), Cet Pertama
- Ardjuno Wiwoho, *“Pengetahuan Tata Hidang”*. (PT: Gelora Aksara Pratama, 2008)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010)
- Hamdani Fauzi, *Pemberdayaan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung: Madar Maju. 1997)
- Moh.Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987)

- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Najiati Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands Internasional-Indonesia Programe, 2005)
- Nanih Machendarawaty & Agus Ahmad Syafe'i, *Pemberdayaan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (PT Remaja Rosdikarya, Bandung, 2001) Cet. Pertama
- Nurka Cahyaningsih, dkk, *Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Lampung Barat "Panduan cara memproses perijinan dan kiat sukses menghadapi evaluasi"*, (Lampung Barat: Dinas Kehutanan dan PSDA Kabupaten Lampung Barat, 2006)
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Cetakan ke 2 (Bandung; Alfabeta 2014)
- Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, Pasal 1*
- Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, Pasal 2*
- Peraturan Menteri Kehutanan No P/88/Menhut-II/2014, Pasal 3*
- Salim HS, *Dasar-dasar Hukum Hutan Edisi Revisi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Seotomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)
- Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia I*, (Surabaya; Amanah, 1997)
- Supriadi, *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999)
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus besar bahasa indonesia*, (cet 6, edisi baru, Jakarta Barat: media pustaka phoenix, 2012)
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Seobiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.41 Tahun 1999 Pasal 21
- Undang-undang Republik Indonesia pasal 21 Indonesia No. 41 tahun 1999

Jurnal:

- Abdul Karim, *Mengembangkan Kesadarann Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017
- Abdul Rahman, Muhammad Syukur, Rifal, *Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik Di Desa Bulutellue*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 7, No.1, Juni 2020
- Arniawati, Satya Agustina I, *Kontribusi Program Hutan Kemasyarakatan terhadap Pendapatan Masyarakat*, Jurnal Ecogreen Vol. 3 No. 2, Oktober 2017
- Dewi Ayu Hidayati, Damar Wibisono, *Pola Interaksi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Kebijakan Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Di Kawasan Register 25 dan 26 Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus*, Paper, Disampaikan pada Seminar Nasional tentang “Tantangan Ilmu-Ilmu Sosial dalam menghadapi Bonus Demografi 2020-2030” yang dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada tanggal 9 November 2016 di Hotel Aston, Bandar Lampung
- Dodi Indrawirawan dkk, *Pelaksanaan Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Di Provinsi Lampung*, Jurnal WATALA Dan World Agroforestry, 2003
- Fitria Lestari, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung*, dikutip Dalam Jurnal Skripsi (Pdf)
- Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat, *Status Kehutanan Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Kehutanan Masyarakat, Vol 3 No. 1 Tahun 2011.
- Hery Santoso, *Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Desa: Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Versi Kementerian Kehutanan RI*, Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 10 No. 1 Tahun 2013

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan Peliharaan (PDF). diakses 18 November 2016

Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano dan Lina Nur Aminah, *Pengaruh Keberadaan Gapoktan*

Ryke Nandini, *Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Pada Hutan Produksi dan Hutan Lindung Di Pulau Lombok, (Jurnal Penelitian Hutan Tanaman) Vol. No. , 201 , 10 1 Maret*

Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan, Vol. 20, No. 2, Juli 2018

Skripsi:

Lathifa Octarina, *“Analisis Kesejahteraan Nelayan di Kelurahan Karang Maritim Kec.Panjang Kota Bandar Lampung,”* (Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung, 2014)

Rahmawaty, *Tinjauan Aspek Pengembangan Hutan Rakyat,* (Univ.Sumatera Utara: e-USU Repository, 2014) Skripsi Bab II

Rista Pesilia, 2015, *Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,* Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung

Rizki Sanjaya, 2016, *Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat,* Skripsi : Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung

Is Eka Herawati (Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol 10 No.1 2017) Mahasiswa Prodi Agribisnis, Universitas Terbuka Serang tentang *“Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurahman Hurun Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”*

Mukhtar (WACANA Vol.13 No. 1 Januari 2010 ISSN.141101-99)
Mahasiswa Magister program PSLP PPSUB tentang
*"Pengelolaan Program Hutan Kemasyarakatan Berbasis
Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Kawasan Hutan Lindung
Sesaot Lombok Barat"*

Kiki Ayudanti, *"Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Dalam
Meningkatkan Pendapatan dan tingkat Konsumsi Masyarakat
Menurut Prespektif Ekonomi Islam: Studi Pada Hutan
Kemasyarakatan di Kabupaten Lampung Barat"*

Internet:

Artikel, *Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli*. Diakses melalui
<http://www.pengertianahli.com>. senin 12 Desember 2016

[https://dishut.lampungprov.go.id/pages/profil-kehutanan-provinsi-
lampung](https://dishut.lampungprov.go.id/pages/profil-kehutanan-provinsi-lampung)

<https://www.wwf.or.id/2018/02/05/Kehutanan>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013
Tentang Budidaya Hewan Peliharaan (PDF). diakses 18
November 2016

